

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kohesi leksikal dalam wacana cerita pendek bahasa Jepang, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pada cerita pendek bahasa Jepang dalam buku *Read Real Japanese Short Stories by Contemporary Writers* yang berjudul '*Kamisama*', '*Mukashi Yuuhi no Kouen de*', dan '*Hyaku Monogatari*' ditemukan bentuk kohesi leksikal sebanyak 59 data. Jenis kohesi leksikal pada penelitian ini menunjukkan adanya repetisi, sinonim, antonim, dan hiponim.
 - a) Pada cerita pendek '*Kamisama*' ditemukan jenis kohesi leksikal repetisi sebanyak 16 data yang terbagi dua jenis repetisi penuh sebanyak 14 data dan repetisi modifikasi sebanyak 2 data, sinonim sebanyak 9 data, antonim sebanyak 1 data, dan hiponim sebanyak 3 data. Selain itu, cerita ini tidak ditemukan jenis kohesi leksikal kolokasi.
 - b) Pada cerita pendek '*Mukashi Yuuhi no Kouen de*' ditemukan jenis kohesi leksikal repetisi sebanyak 14 data yang terbagi dua jenis repetisi penuh sebanyak 12 data dan repetisi modifikasi sebanyak 2 data. Selain itu, cerita ini tidak ditemukan jenis kohesi leksikal sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi.
 - c) Pada cerita pendek '*Hyaku Monogatari*' ditemukan jenis kohesi leksikal repetisi penuh sebanyak 7 data, sinonim sebanyak 5 data, antonim

sebanyak 3 data, dan hiponim sebanyak 1 data. Selain itu, cerita ini tidak ditemukan jenis kohesi leksikal kolokasi.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat dibuktikan bahwa penggunaan bentuk kohesi leksikal yang digunakan dari wacana ketiga cerita pendek tersebut membentuk wacana yang kohesif, karena dari banyaknya bentuk kohesi leksikal yang digunakan membentuk sebuah kepaduan wacana untuk memahami isi cerita pendek bahasa Jepang.

2. Berdasarkan analisis data di atas, penanda kohesi leksikal yang sering muncul dalam ketiga cerita pendek yaitu:
 - a) Pada cerita pendek '*Kamisama*' penanda kohesi leksikal jenis repetisi (pengulangan) pada cerita ini yaitu, '*kuma*' dimana kata tersebut menjadi suatu topik untuk mempertegas informasi dalam cerita tersebut yang diulang sebanyak 45 kali, penanda sinonim yang sesuai dengan isi cerita yaitu, '*kamisama*' dan '*kami*' sebab kedua kata tersebut salah satunya mempunyai padanan yang sesuai dengan isi cerita mengenai tokoh si aku membayangkan bagaimana rupanya tuhan atau dewa sang beruang tersebut, penanda antonim dalam cerita ini yaitu, '*jyouryuu*' dengan '*karyuu*' karena kedua kata tersebut mempunyai makna lawan kata mengenai sungai yang mengalir dari hulu ke hilir dalam cerita tersebut, penanda hiponim dalam cerita ini yaitu, '*tsukinowaguma*' 'beruang hitam', '*higuma*' 'beruang coklat', dan '*mareeguma*' 'beruang melayu' yang merupakan hiponim dari '*kuma*' 'beruang' sebab ketiga

kata tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sesuai dengan isi cerita tersebut. Selain itu, pada cerita ini tidak ditemukan jenis kolokasi.

- b) Pada cerita pendek *'Mukashi Yuuhi no Kouen de'* penanda jenis repetisi yang sering muncul yaitu, *'suna'* dimana kata tersebut menjadi suatu topik cerita untuk mempertegas informasi yang diulang sebanyak 14 kali. Dalam cerita ini tidak ditemukan penanda jenis sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi sebab paragraf dalam cerita tersebut sederhana.
- c) Pada cerita pendek *'Hyaku Monogatari'* penanda jenis repetisi yang sering muncul yaitu, *'Mitsuko'* dimana kata tersebut menjadi topik pemeran utama untuk mempertegas informasi dalam suatu cerita tersebut yang diulang sebanyak 26 kali, penanda sinonim dalam cerita ini yaitu, *'ie'* dan *'jikka'* sebab kedua kata tersebut memiliki padanan kata yang sesuai dengan isi cerita tersebut mengenai si tokoh utama seorang perempuan bernama Mitsuko sedang bercerita tentang seorang gadis yang tinggal di rumah orang tuanya tersebut, penanda antonim dalam cerita ini yaitu, *'kuro'* dengan *'shiro'* sebab warna hitam dan putih adalah warna yang kontras, dan penanda hiponim yaitu, *'bake no hanashi'* 'cerita tentang hantu', *'kawai hanashi'* 'cerita yang menakutkan', *'bakeneko no hanashi'* 'cerita tentang kucing berhantu', dan *'yamauba no mukashi banashi'* 'dongeng tentang penyihir gunung tua' yang merupakan hiponim dari *'Hyaku Monogatari'* yaitu tentang seratus kisah yang menceritakan hal-hal menakutkan. Selain itu, pada cerita ini tidak ditemukan penanda jenis kolokasi.

B. Saran

Pembentukan dan makna mengenai analisis wacana sangatlah luas dan menarik. Hal ini tidak akan ada habisnya jika analisis mengenai wacana diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, untuk pembelajar bahasa Jepang yang ingin mengetahui bagaimana terbentuknya sebuah wacana khususnya bentuk kohesi leksikal dapat menganalisis lebih lanjut penelitian tentang hubungan makna dalam koherensi. Kemudian, peneliti juga menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dikarenakan penelitian ini hanya meneliti bentuk secara kohesi leksikal berupa wacana tulisan dalam bentuk cerita pendek.

Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti kajian analisis wacana dari segi aspek kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal lebih mendalam dan segi aspek hubungan makna dalam bentuk koherensi berupa objek data yang tidak hanya wacana tulisan saja seperti cerpen, novel, dan lain sebagainya tetapi dapat berupa wacana iklan ataupun wacana lisan dalam bentuk seperti percakapan maupun dialog.